

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Social network dan *friendster* sebagai sebuah interaksi social. Internet *Interconnection Networking* atau juga yang telah menjadi *International Networking* yang baru hadir tahun 1990-an, membawa perubahan – perubahan baru dalam perilaku Komunikasi Interpersonal, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa.

Perubahan ini, membawa cara baru bagi setiap orang terutama yang terhubung dengan internet untuk melakukan komunikasi secara *online*. Beberapa kecendrungan baru, terutama dalam penyajian isi internet mengubah pola komunikasi interpersonal. Seperti halnya instant messaging, jaringan social secara online adalah sebuah teknologi yang kini sedang hangat – hangatnya. Teknologi ini pada intinya membangun jaringan dengan menampung database kontak nama, ketertarikan pada suatu hal tertentu atau informasi lain yang bisa menjadi penghubung.

Kemudian ada situs – situs yang sangat trend saat ini dalam menjalin pertemanan. Dan berhubungan kembali dengan teman lama yang mungkin sudah jarang sekali dan bahkan tidak pernah berhubungan, beberapa situs situs antara lain www.tagged.com, www.myspace.com , dan www.facebook.com, serta www.friendster.com. Teknologi internet pada hakikatnya merupakan

perkembangan dari teknologi komunikasi generasi sebelumnya.¹ Media seperti radio, televisi, video, multimedia, dan media lainnya telah digunakan dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi media internet yang memiliki sifat interaktif, bisa sebagai media masa dan interpersonal, dan gudangnya sumber informasi dari berbagai penjuru dunia, sangat dimungkinkan menjadi media pendidikan lebih unggul dari generasi sebelumnya.

Oleh karena itu, *Khoe Yao Tung*² mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang memiliki sumber belajar yang penting di dunia.

Manfaat Internet bagi pendidikan adalah menjadi akses sumber informasi yang sangat besar, akses kepada nara sumber, dan sebagai media kerja sama. Akses sumber informasi yang tersedia secara *online* antara lain : *library, online journal, dan online course*.³ Akses kepada nara sumber bisa dilakukan tanpa harus bertemu secara fisik, termasuk dalam hal menjalin perkenalan dan persahabatan melalui media internet.

Kemajuan teknologi internet telah memungkinkan orang berkomunikasi dengan cepat dan mudah tanpa adanya hambatan ruang dan waktu. Keunggulan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh beberapa orang yang kreatif untuk menjalin persahabatan dengan orang-orang dari belahan dunia lain melalui internet mulai dari *e-mail, chatting MIRC, milis di*

¹ <http://dessyharisanty.web.ugm.ac.id/?p=18>, diakses pada tanggal 14 maret 2008, pukul 20.00 wib

² Isjoni.2007.*Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung, Alfabeta, Hal,15.

³ <http://www.elektroindonesia.com/elektro/no.3b.html>- Internet untuk pendidikan, oleh Budi Rahardjo, diakses pada tanggal 15 April 2008, pukul 20:00.

Friendster, gobatak pariban, yahoo groups, atau situs-situs khusus yang menyajikan fasilitas untuk mencari teman di dunia *cyber*. Cara yang terakhir inilah yang sekarang sedang digemari oleh para pengunjung dunia internet. Kemudahan cara bergabung (beberapa ada yang gratis, namun ada juga yang hanya gratis sampai beberapa hari saja), kemudian melakukan pencarian orang yang diinginkan, kemampuan untuk menampilkan foto, sampai dengan terjaminnya privasi anggota menjadi daya tarik sehingga orang berlomba-lomba untuk mencari teman, digunakan juga sebagai situs online untuk kencan maupun pasangan hidup melalui situs-situs seperti ini.

Friendster sebagai media sarana untuk saling berinteraksi antara sesama teman lama, maupun mencari teman baru, tentunya juga tak asing lagi bagi kita semua, dan bahkan khususnya di Negara kita Indonesia, *Web Friendster* lebih populer dari *web Myspace* yang notabene adalah *web* penyedia layanan yang lebih populer di seluruh dunia ketimbang *web friendster*. Pada era globalisasi ini dunia komunikasi telah maju dengan sangat cepat. Telah banyak media dan sarana untuk berkomunikasi yang telah ditemukan. Salah satunya adalah media internet

Seiring berjalannya waktu, wahana-wahana pergaulan melalui internet terus berkembang, terutama yang terbilang cukup fenomenal beberapa tahun terakhir ini adalah munculnya situs wahana pergaulan yang memungkinkan orang memetakan jaringan pertemanan mereka, yang dimulai oleh *friendster*. Di mana *friendster* ini menjadi bagian dari situs raksasa terbesar.⁴

Menurut *Dannah Boyd*, dalam penelitiannya *Reflection on Friendster, Trust and Intimacy*, *friendster* adalah suatu *website* yang mengizinkan seseorang secara tegas mengartikulasikan jaringan sosial mereka, menghadirkan diri mereka lewat sebuah *profile*, saling membuat testimonial dan melihat-lihat jaringan yang ada untuk mencari teman maupun pacar.⁵

Kepopuleran *friendster* telah meluas sebagaimana dilihat orang-orang dari seluruh dunia bergabung dengan situs ini. Pada awal tahun 2004, situs ini telah menarik perhatian banyak komunitas besar dari Filipina, Malaysia, Singapura dan Indonesia.⁶ Fenomena *friendster* sendiri memang luar biasa. Sejak meluncur mulai Maret 2002, hingga November 2003 sudah memiliki 2 juta pengguna. Dalam perjalanan di seluruh dunia sudah mencapai angka lima juta. Keberadaannya menarik perhatian hingga pernah menyabet gelar *Time Magazine Coolest Inventions of 2003*.⁷

Berdasarkan hasil *pooling* yang dilakukan oleh Deteksi Jawa Pos, sebanyak 47,9% responden. Deteksi terdiri dari murid SMP hingga mahasiswa mengaku pernah mengunjungi situs *friendster* yang diberikan oleh salah satu respondennya adalah karena ia ingin mencari teman dan agar bisa mendapat informasi dari teman-temannya di *friendster*.⁸

Menurut *Carleen Le Vasseur*, *friendster relations*, saat ini setiap bulan ada tujuh orang mengunjungi *friendster*. Baru satu tahun sejak *online*, keanggotaan *friendster* telah mencapai satu juta orang. Mereka berusia 18

⁵ <http://www.dannah.org/papers/CHI2004friendster.pdf>, diakses tanggal 22 april 2008

⁶ <http://tipsbelajarkomputerdaninternet.blogspot.com/01/05/08teknologi-telekomunikasi-masa-depan.html>, diakses pada tanggal 22 april 2008.

sampai 34 tahun, tetapi rata-rata mereka berusia 25 tahun. Mereka adalah orang-orang berpendidikan dari kota besar.

Di dalam *friendster*, seseorang tidak hanya berkomunikasi dengan sahabatnya, tetapi juga dengan teman dari sahabat itu, dan bahkan teman dari temannya sahabat. Bukan tidak mungkin di *friendster* bisa bertemu dengan teman lama yang sudah lama tidak kontak. Berteman, berkomunikasi, atau ngobrol memang jadi kebutuhan dasar manusia. Teknologi masa kini kemudian memanjakan itu. Mereka tidak perlu lagi pergi jauh atau bertatap muka untuk bisa ngobrol. Latar belakang diciptakan *friendster* adalah ingin membuat anggotanya tetap berhubungan dengan teman-temannya atau segala sesuatu yang menjadi minatnya. Tujuan kami adalah mengubah dunia menjadi sebuah tempat yang kecil, dengan membawa kekuatan jaringan sosial ke seluruh aspek kehidupan seorang teman di setiap saat.⁹

Jaringan sosial di dunia nyata adalah hubungan dengan orang atau kolega dan menggunakan mereka untuk bertemu orang baru. Di dunia maya, prinsipnya sama saja, namun kekuatan teknologi memberikan keuntungan lain dimana kita tidak terhalang oleh tempat dan ruang. Kita bisa melihat profil orang dan mengirim *e-mail* kapan saja dan dari komputer mana saja. Bahkan, terkadang berkomunikasi lewat dunia maya ini terasa lebih nyaman dan lengkap daripada berkomunikasi secara langsung dengan bertatap muka. Di *friendster*, misalnya selain menyajikan tampilan *profile* (dan tentu saja foto) dari orang-orang yang sudah berada di jaringan perkawanan penggunanya, juga disediakan fasilitas untuk mencari teman-teman baru atau lama melalui

⁹ 14 // <http://www.kompas.com/id/berita/0505/00/0502115.htm>, diakses pada tanggal 1 Mei

persamaan yang dimiliki. Selain itu disediakan fasilitas untuk saling berkirim pesan antar anggotanya, memuat *bulletin board* yang bisa diisi kuis-kuis ringan (bahkan konyol), pengumuman lowongan, tips-tips, sampai surat berantai.¹⁰

Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh *friendster* tersebut akan mempermudah komunikasi interpersonal antara pengguna *friendster* satu sama lain, di mana komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa umpan balik seketika.¹¹ Jadi dapat dikatakan bahwa *friendster* juga bisa disebutkan sebagai symbol dalam interaksi social. Berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin hubungan pertemanan menimbulkan pertanyaan Bagaimana fenomena *friendster* ini menjadi sebuah interaksi sosial antara penggunanya? di mana tidak sedikitpun para pengguna *friendster* yang berkenalan lewat *friendster* kemudian lebih saling mengenal seperti pribadi tidak hanya lewat dunia maya tetapi juga pada kehidupan nyata.

Suatu komunikasi dapat dikatakan efektif apabila individu berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya.¹² Oleh karena itu, peneliti hendak meneliti cara menjalin hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui *friendster*, karena *friendster*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung 2003, Hal. 60 definisi di atas hampir sama dengan definisi yang diungkapkan: Berlo (1967), Rogers (1995), Kincaid dan Schram (1987) sepakat menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari sumber ke penerima, dengan tujuan timbulnya respon dari penerima sehingga melahirkan makna. Berlo, D.K., 1960, *The Process of Communication*, New York Chicago.

¹² Edward T. Teller & Charles K. Taylor, *Communication*, New York Chicago.

mempunyai tujuan ingin membuat anggotanya tetap berhubungan dengan teman-temannya, yang merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal.

Dipilihnya *friendster* sebagai objek penelitian dikarenakan kepopuleran *friendster* yang telah meluas hingga ke Indonesia di mana rata-rata pengguna *friendster* adalah mereka yang berusia 18-25 tahun, karena pada usia tersebut menurut para ahli psikologi perkembangan masih digolongkan pada remaja lanjut. Seseorang pada masa remaja lanjut sedang berada pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang dekat dalam hidupnya. Fungsi-fungsi psikisnya lebih stabil dan terkendali. Pada tahap ini, remaja lanjut telah mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosional.

Remaja lanjut telah memiliki pengetahuan yang baik dalam menerima informasi dan memiliki sifat ingin tahu yang cenderung berlebihan tanpa proses seleksi yang rasional, sehingga untuk merealisasikan pesan yang ditangkap dalam tindakan nyata begitu besar. Hal tersebut yang menimbulkan perilaku konsumtif pada remaja dan gejala awal munculnya fenomena gaya hidup remaja yang serba instant.¹³

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan optimalisasi teknologi internet untuk meningkatkan daya serap dan kompetensi mahasiswa serta kepuasan *stakeholder* dan pengembangan sistem dan konten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan praktek mahasiswa, khususnya dalam menjalin pertemanan secara Interpersonal di dunia cyber.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki Pusat Komputer yang dapat digunakan oleh Mahasiswa untuk mengakses *internet*. Selain itu, disebutkan oleh *Carleen Le Vasseur*, Publik Relations dari *friendster* bahwa pengguna *friendster* adalah orang-orang berpendidikan dari kota besar.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah :

”Bagaimana komunikasi interpersonal dalam menjalin pertemanan dengan menggunakan media jejaring sosial *friendster*?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah: Memperoleh gambaran Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menjalin hubungan melalui *Media Friendster*, karena dengan adanya fenomena online yang makin massif (apalagi dengan dukungan kemudahan *blackberry*, *hotspot area*, *internet* murah, dll) maka penelitian ini akan lebih bisa memberikan deskripsi yang lebih mendalam dalam menganalisa fenomena sekaligus efektifitasnya di kalangan mahasiswa UMY pengguna *friendster*.¹⁵

¹⁴ <http://www.kompas.co.id/kesehatan/news/0505/09/052115.htm>, diakses pada 1 Mei 2008.

¹⁵ *Komunikasi Bisnis*, 22 Februari 2008. Tema: "manajemen multimedia dan marketing saluran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian dan penulisan skripsi ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang fenomena atau gambaran dalam menjalin pertemanan lewat situs jejaring sosial, dan dapat menjadi masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dengan memberikan kontribusi terhadap kajian Komunikasi Interpersonal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pada Komunikasi Interpersonal tentang fenomena mahasiswa UMY dalam menjalin pertemanan melalui friendster .

E. Kerangka Dasar Teori

Secara sederhana komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses pengoperasian isi pesan berupa lambang-lambang dari komunikator kepada komunikan. Pengertian komunikasi menurut *Dale Yoder*, dkk dalam (*Surakhmat 2006:17*), *Communication is the interchange of information, ideas, attitudes, thoughts, and/or opinions*. Komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, pikiran dan/atau pendapat. Komunikasi sebagai tindakan satu arah yaitu komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media.¹⁶

¹⁶ D. H. M. Jones, 2002, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ada dua hal penting dalam persahabatan/*friendster*. *Pertama*, adalah mengenalnya sejak lama, memperhatikannya bertumbuh dan berkembang, sama-sama merasakan sejarah masa lampau. Persahabatan tidak perlu mempunyai persamaan dalam segala hal, tetapi saling mengenal dan sama-sama merasakan banyak hal dalam hidup ini. *Kedua*, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan membangun bersama-sama tentang kehidupan. Mengelola persahabatan dengan media *internet* (khususnya media *friendster*) merupakan sebagian dari komunikasi verbal, yaitu komunikasi tertulis.

Dibandingkan dengan komunikasi lisan, komunikasi tertulis memiliki beberapa kelebihan.

Pertama, komunikasi tertulis lebih tahan lama. Artinya, komunikasi tertulis memiliki bentuk fisik baik berupa kertas, kulit binatang maupun prasasti batu. Sedangkan komunikasi lisan tidak memiliki bentuk fisik. Kita tidak tahu kemana perginya kata atau kalimat setelah diucapkan.¹⁷

Kedua, komunikasi tertulis berlangsung secara *massive* dan dinamis. Berkat jasa *Guternberg*, informasi dapat diproduksi secara massal dengan biaya yang lebih murah. Sehingga informasi dapat tersebar dengan cepat dan mudah.¹⁸

Ketiga, komunikasi tertulis relatif lebih terstruktur dan terencana. Sebagai sebuah tindakan strategis.¹⁹

¹⁷ Suseno, Frans Mahnis *et.al.* *Buku Membangun Kualitas Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997, Hal. 17.

¹⁸ *Ibid*, Hal.27

¹⁹ *ibid*, Hal. 28

Keempat, ketika kita tidak memahami sesuatu hal dari apa yang kita baca atau kita menemui kata asing, kita bisa mengulangi beberapa paragraf sebelumnya. Berbeda dengan komunikasi lisan yang berlangsung hanya sekali, kita tentu tak bisa serta merta meminta pembicara untuk mengulangi kalimat yang tidak kita pahami.

*Friendship building*²⁰ dengan media internet termasuk dalam komunikasi interpersonal.

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi yang merupakan singkatan dari komunikasi antar manusia atau interpersonal.²¹

a. Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa definisi dalam komunikasi interpersonal, diantaranya adalah :

- 1) Komunikasi Interpersonal dapat diartikan *is the communication that takes place between two person who have an established relationships*. De Vito mengemukakan bahwa komunikasi tidak

²⁰ Sebagaimana dikemukakan John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu-arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Untuk lebih jelasnya bias dilihat di <http://totohernawo.blog.m3access.com/posts/11668-Tentang-komunikasi.html>, pembahasan pengertian komunikasi. Atau untuk lebih jelasnya lihat: Franz Magnin Suseno *et.al*, *Buku Membangun Kualitas Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997, Hal. 17.

²¹ * * * * * *Buku* ... *Hubungan Komunikasi* ... *Citra Aditya Bakti Bandung* 2003 Hal

terjadi secara linier atau satu arah melainkan berkesinambungan. Akan terjadi pergantian peran dan fungsi antara sumber dan penerima. Setelah pesan sampai ke penerima, maka penerima akan memberi tanggapan atau umpan balik. Umpan balik yang telah disampaikan kepada pihak yang semula menjadi sumber pesan, menempatkan pihak yang semula pada posisi penerima pesan menjadi sumber.²² Mengacu pada konsep De Vito tentang komunikasi interpersonal yang efektif dari sudut pandang humanistik. Dalam pandangan ini untuk menghasilkan komunikasi yang efektif diperlukan adanya keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif, serta kesetaraan dari pihak-pihak yang berkomunikasi.

- 2) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi satu lawan satu dan beberapa ahli komunikasi menganggap sama dengan hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat berupa pertemuan *face-to-face* atau antara dua orang secara *online*.²³

Terdapat beberapa teori yang terkait dengan konsep – konsep penelitian dalam komunikasi interpersonal, diantaranya adalah sebagai berikut:

²²De Vito, Joseph H. *The Interpersonal Communication Book*. Person Education. Inc. 2004, Hal.

4.

²³... 1.5. Komunikasi & ... English ... The Internet USA: ...

a. *Relationship Dialectics*

Dikemukakan oleh Baxter & Montgomery, tahun 1988, teori tentang dialektika sebenarnya sudah ada sejak lama. Karya-karya Leon Tostsky (15 Desember 1939, terjemahan anonim) tentang pemikiran dialektis juga bisa mengingatkan kepada kita bawa konsep dialektika itu bersifat bebas dan berubah, dalam segala aspeknya.²⁴

Theories of Relational menjelaskan bahwa setiap manusia atau bahkan makhluk hidup di dunia ini pasti melakukan hubungan (*relationship*) dengan sesamanya yang lain, tanpa kecuali. *Relationships* yang terjadi tersebut mereka berharap akan mendapatkan keuntungan tertentu yang mereka inginkan.

Pada pendekatan dialektika ini dijelaskan bahwa suatu hubungan itu tidak dapat dipisahkan akan adanya pertentangan.²⁵

Hubungan Relational berangkat dari pendapat *Miller* dalam *Rakhmat*:

Understanding the interpersonal communication process demands an understanding of the symbiotic relationship between communication and relational development: communication influences relational development, and in turn (simoultaneously), relational development influences the nature commnucation between to the relationship (bahwa untuk memahami proses komunikasi interpersonal maka diperlukan juga pengetahuan kita dalam memahami keterhubungan antara proses komunikasi dengan pengembangan sebuah hubungan; proses komunikasi pada dasarnya dapat mempengaruhi pengembangan sebuah hubungan, dan pada gilirannya secara simultan pengembangan hubungan juga pada akhirnya akan mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri).²⁶

²⁴ Modul 4: Komunikasi, Media, Sumber-sumber Informasi, dan beberapa contoh Teori Komunikasi Kontekstual (Persuasi dan Interpersonal) Oleh : Drs. Pawit M. Yusup, M.S.

²⁵ Artikel Teori Komunikasi, Oleh: Zusron Syahroni NIM: 07/254421/SP/22318, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2008.

²⁶ *Jelajahi Rakhmat, 1004, Reiklatari Komunikasi Bandung, Remaja Rosdakarya, hal 110.*

Dengan menambahkan beberapa teori-teori yang ada diperkuat lagi dengan teori Leslie Baxter dan Barbara Montgomery tentang *Relational Dialectic*.

Baxter and Montgomery believe that "social life is a dynamic knot of contradictions, a ceaseless interplay between contrary or opposing tendencies. Contradiction is the main concept of relational dialectics and it refers to "the dynamic interplay between inified oppositions" From a relational dialectics perspective, bonding accuts in both interdependence with the other hand in dependence from the other. Relational dialectics is a good interpretive theory because it includes internal dialectics that deal with tensions within a relationship and external dialectics that deal with tensions between couples and their community. The internal dialectics include connectedness-separateness, certainty-uncertainty, and openness-closedness (Baxter dan Montgomery meyakini bahwa kehidupan sosial pada dasarnya penuh dengan kontradiksi – kontradiksi yang saling mempengaruhi antar satu dengan yang lainnya dalam situasi yang dinamis atau berkembang secara terus – menerus Kontradiksi merupakan konsep utama dari konsep relational dialectic dan hal ini mengacu pada situasi saling mempengaruhi antara dua posisi yang berseberangan yang berjalan secara dinamis. Jika dilihat dari sudut pandang relational dialectic, maka hubungan itu merupakan sebuah hubungan yang saling mempengaruhi dan hubungan saling menguntungkan antara satu pihak yang merasa tergantung dengan pihak lain yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap pihak lain, konsep relational dialectic dapat menyatukan kedua posisi yang berlainan ini kedalam sebuah hubungan yang sifatnya saling menguntungkan. Relational dialectic merupakan sebuah teori yang dinilai cukup lengkap karena teori ini mencakup pula masalah internal dialektik dan sekaligus juga mengkaji masalah eksternal dialektik. Internal dialektik itu sendiri meliputi konsep *connectedness-separateness, certainty-uncertainty, and openness-closednes*).²⁷

²⁷ Baxter, Leslie, and Barbara Montgomery, *Relational Dialectics*, The Arts Lekk at
C... .. F... .. M... .. 2006, 160-172

b. Komunikasi Interpersonal dengan Media

Komunikasi Interpersonal di internet merujuk pada komunikasi melalui pesan antara dua orang.²⁸ Malahan penggunaan utama dari internet adalah untuk mengirim dan menerima *e-mail*. Orang-orang bertemu secara *online*, lalu mereka berbicara, bercanda, mereka mengekspresikan diri mereka sendiri satu sama lain melalui internet. Hubungan tersebut tercipta dan akan secara *online*. Para murid dan guru-guru berinteraksi secara elektronik pada komunitas.²⁹

Komunitas virtual adalah wadah orang-orang untuk berkumpul bersama, untuk saling berbagi pada lingkungan *online*, dan untuk merasakan keinginan untuk berkumpul atau bersatu. Walaupun pengguna internet bisa saja tersebar luas secara fisik, namun mereka dapat merasa dekat dan komunitas melalui CMC (*Computer Mediated Communication*) dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan teman. Lebih lanjut, karakteristik komunikasi interpersonal seseorang dapat menentukan bagaimana seseorang berkomunikasi secara *online*.³⁰

Menurut Gurak, ada 4 karakter komunikasi di internet, antara lain:

1) Speed

Mengacu pada waktu yang dibutuhkan untuk mengirim dan menerima pesan, yang tentu sangatlah cepat.

2) *Reach*

Mengacu pada kemampuan manusia untuk saling berhubungan dengan orang-orang yang berada pada jarak jauh dan sekali lagi dengan kecepatan yang hebat.

3) *Anonymity*

Mengacu pada perilaku manusia yang menciptakan suatu identitas *online*, menyatakan diri sebagai seseorang yang bukan mereka, memanipulasi gender, umur, pekerjaan, status kesehatan, dan sebagainya.

4) *Interactivity*

Mengacu pada kemampuan partisipan *online* untuk tidak hanya menerima pesan, tetapi juga bereaksi terhadapnya.³¹

b. Media Komunikasi dan Persahabatan

Internet adalah suatu fenomena sosial dan psikologi. Pada awalnya *Internet* diciptakan untuk menjadi suatu komunikasi darurat, tetapi telah berkembang menjadi suatu media komunikasi interpersonal, hiburan, ekonomi dan informasi, dan sering dipakai untuk meningkatkan keprofesionalisme dan keefisienan. *Internet* dapat membantu manusia untuk belajar, menciptakan dan berkomunikasi secara mudah.³² Memahami komunikasi di internet menempatkan orang-orang pada posisi untuk tampil pada dunia nyata dan untuk memaksimalkan penampilannya. Dan yang lebih penting adalah bahwa memahami komunikasi di internet kesedaran kita

terhadap dunia.³³ Media komunikasi *internet* terdiri dari 2 faktor, yaitu:³⁴

Pertama, bahasa dan tulisan. Bahasa membantu manusia dalam bentuk kemampuan untuk merepresentasikan ide – ide, baik itu secara pikiran maupun ekspresi. Tulisan membantu manusia untuk merekam, menjaga dan mengirimkan ide – ide lalu menyebarkan pada orang banyak.

Kedua, media visual. Seperti film dan televisi, internet adalah suatu media yang berorientasi visual. Internet mengizinkan transmisi suatu informasi dari suatu sumber pada orang banyak.

a) Manfaat Internet

Ada beberapa manfaat internet yang diutarakan oleh Shedletsky & Altken,³⁵ antara lain:

- 1) bertemu dengan orang lain dan menciptakan suatu hubungan.
- 2) mempererat hubungan dengan keluarga dan teman-teman.
- 3) menjaga hubungan jarak jauh.

b) Friendster Building dan Komunikasi Interpersonal

Pada komunikasi antarpersonal terdapat pengaruh konsep diri pada perilaku manusia. Maksudnya adalah bagaimana anda memandang diri anda dan bagaimana orang lain memandang diri anda. Kesemuanya ini akan dipengaruhi pola interaksi anda dengan

komunikasi sosial karena merujuk pada komunikasi yang dilakukan antar manusia atau antar individu atau terkait dengan hubungan antar manusia.

Komunikasi antarpersonal menggunakan:³⁶

- 1) Bahasa baik secara lisan maupun tulisan
- 2) Isyarat-isyarat tubuh yang keluar pada waktu berkomunikasi.
- 3) Tanda-tanda atau signal seperti bendera, sandi morse, lampu, dll.
- 4) Gambar-gambar seperti grafik, peta, skema, dll.

Definisi:

Interpersonal communication as the sending of message by one person and receiving of message by another person, of small group of person with some effect and some immediate feedback. (komunikasi interpersonal sebagai salah satu proses dalam penyampaian pesan oleh seseorang dan proses penerimaan pesan oleh orang lainnya, dalam sebuah kelompok kecil dengan efek – efek tertentu dan dengan umpan balik yang seketika (Joseph A. De Vito).³⁷

Komunikasi antarpersonal melibatkan paling sedikit dua orang dalam pelaksanaannya. Maka komunikasi antarpersonal juga disebut komunikasi diadik. Perlu diingatkan dan ditekankan bahwa komunikasi intrapersonal adalah dasar dari komunikasi antarpersonal, karena tidak mungkin seseorang berbicara dengan orang lain tanpa dia terlebih dahulu mengetahui dan mempertanyakan pada diri sendiri apa sebetulnya yang akan disampaikan kepada orang lain.

³⁶ Definisi berdasarkan Bernad Berelson dan Gray A. Steiner, sebagaimana dikutip dalam blog: <http://www.blogger.com/11668> Tentang Komunikasi.html diakses pada

Kontek dari komunikasi:³⁸

- a) Konteks fisik
- b) Konteks sosial
- c) Konteks psikologis
- d) Konteks waktu
- e) Konteks budaya (tambahan)

Mengelola hubungan yang baik dalam komunikasi antarpersonal dan persahabatan terjadi apabila tujuan untuk mengubah pendapat, sikap dan tingkah laku komunikan dapat tercapai. Hal-hal yang dapat membantu menciptakan komunikasi antarpersonal dan persahabatan yang baik:³⁹

- a) Terimalah orang lain sebagaimana adanya meskipun anda suka atau tidak. Dengan pertimbangan bahwa anda tidak dapat merubah nilai, tujuan, pendapat dan perasaannya pada saat itu juga.
- b) Harapkan dan undang orang lain untuk mengekspresikan perasaannya, tujuannya, nilai-nilainya, keraguannya, dll.
- c) Ekspresikan reaksi anda sendiri dalam sikap dan tingkah laku.
- d) Jaga hubungan perasaan anda masing-masing dan buatlah komunikasi itu hanya berdasarkan atas rasa berkawan dan keramahan.
- e) Jangan menilai secara kritis (jangan mengkritik) pandangan orang lain yang berbeda dan bertentangan dengan pandangan anda.

³⁸ <http://maidun-gleekapay.blogspot.com/2008/05.komunikasi-umum.html>, diakses tgl. 22 desember 2008, dikutip dari Pengantar Ilmu Komunikasi, Prof. Dr. Hafield Cangara. Rajawali Pers

³⁹ <http://maidun-gleekapay.blogspot.com/2008/05.komunikasi-umum.html>, diakses tgl. 1 januari 2009, lihat lebih lengkap di De Vito, Joseph, 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta : P. Social Books. Hal. 22-23. Dikutip dari Pengantar Ilmu Komunikasi, Prof. Dr. Hafield

f) Pandanglah secara keseluruhan sebagai suatu proses bersama untuk mencapai tingkat kebijaksanaan yang lebih tinggi dan mandiri

De Vito juga mengemukakan bahwa ada lima karakteristik dalam menjalin persahabatan dan komunikasi antarpersonal yang efektif:

- a) Keterbukaan (*openess*)⁴⁰
- b) Empati (*emphaty*)⁴¹
- c) Dukungan (*supportiveness*)⁴²
- d) Rasa Positif (*positiveness*)⁴³
- e) Kesamaan (*equality*)⁴⁴

Makin tertarik kita kepada seseorang, maka makin besar kecenderungan kita berkomunikasi dengan orang tersebut.

Faktor situasional yang mempengaruhi atraksi antarpersonal:⁴⁵

- a) Daya tarik fisik (*physical attractiveness*)
- b) Ganjaran/penghargaan (*reward*)
- c) Tidak asing (*familiarity*)
- d) Kedekatan (*proximity*)
- e) Kemampuan (*competence*)

⁴⁰ Joseph A DeVito, *The Interpersonal Communication Book, 10th Edition*. Pearson Education, USA. 2004, Hal. 284. Keterbukaan (*openess*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan kondisi mental pada saat tersebut

⁴¹ *Ibid*, hal 284. Empati mengacu pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa merasakan apa sedang orang lain juga rasakan.

⁴² *Ibid*, hal 286. *Supportiveness* mengacu pada dukungan yang akan memastikan komunikasi berlangsung secara efektif.

⁴³ *Ibid*, hal 243. Seseorang harus memiliki rasa positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.

⁴⁴ *Ibid*, hal 314. *Equality* merupakan pengakuan secara diam – diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

⁴⁵ *Ibid*, hal 114. *Diakses dari Komunikasi: Prinsip dan Rencananya*. Hal 114

c. Friendster

Friendster adalah suatu komunikasi *online* yang menghubungkan orang-orang melalui jejaring antar teman.

Menurut Boyd⁴⁶, *friendster* adalah sebuah situs yang mengijinkan orang-orang untuk menyambung jaringan sosial mereka secara jelas, menyajikan diri mereka melalui ketertarikan dan demografi, menuliskan testimonial kepada satu sama lain, dan melihat-lihat jaringan milik orang lain untuk mencari teman-teman, pasangan atau partner kerja yang potensial.

Friendster is a website that allows people to explicitly articulate their social network, present themselves an interest and demographics, post public. Testimonials about one another, and browse a network of people in search of potential friends, dates or partners (friendster merupakan sebuah website yang memungkinkan atau memperbolehkan orang untuk bisa mengekspresikan atau mengartikulasikan hubungan – hubungan sosial yang terjalin dengan cara mempublikasikan catatan, memberikan testimonial terhadap seseorang lainnya dan memungkinkan seseorang untuk menjelajahi jaringan pertemanan yang telah terbentuk tersebut untuk mencari seseorang yang layak dijadikan teman, partner kerja maupun dalam hal hubungan asmara).

Friendster adalah suatu perusahaan milik pribadi yang berpusat di *Silicon Valley, California*. *Friendster* ditemukan pada tahun 2002 oleh pengusaha *John Abrams*, dan dibantu oleh *Kleiner Perkins Caufield & Byers, Benchmark Capital, Battery Ventures* dan Investor perorangan.

⁴⁶ <http://www.danah.org/papers/c412004friendster.pdf> diakses tanggal 2 mei 2008

1) Elemen *friendster*

Menurut *Boyd*⁴⁷, profil *friendster* terdiri atas lima elemen, antara lain:

a) Informasi demografi

Informasi demografi bersisi status, tanggal kelahiran, kota asal, pekerjaan, perusahaan, sekolah, dan kegemaran-kegemaran seseorang.⁴⁸

b) Hobby dan cerita tentang diri sendiri

Menggambarkan hubungan seperti apakah karakter seseorang. Alat ini menjadi semacam promosi dan pengakuan individu tentang diri sendiri yang akan membantu orang lain untuk memutuskan apakah akan berteman dengan kita atau tidak.⁴⁹

c) Foto

Sebuah gambar setara dengan seribu kata, kata Fred R. Barnard. Jadi kenapa tidak kita ceritakan tentang diri kita dengan foto-foto. *Friendster* mempunyai fasilitas untuk membuat album foto dimana kita bisa mengumpulkan foto-foto yang mau diperlihatkan ke teman-teman kita.⁵⁰

Foto adalah komponen yang paling diperhatikan di *friendster* dan pengguna yang aktif terus mengupdate fotonya secara teratur

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ ...
⁴⁹ ...
⁵⁰ ...

untuk menjelaskan berbagai macam hal tentang diri mereka sendiri.⁵¹

d) Daftar teman

Daftar teman berisi orang-orang yang telah menjadi teman kita di *friendster*. Daftar teman dapat terisi dengan mengundang teman kita lewat *e-mail* untuk bergabung dengan *friendster* atau dengan mencari teman lama maupun teman baru yang sudah menjadi anggota *friendster*.⁵²

e) Testimonial, pesan dan *buletin board*

Di setiap halaman profil, kita bisa menemukan bagian testimoni pengakuan dari orang lain. Lewat testimonial itu kita bisa lebih diyakinkan tentang sosok seseorang yang baru dikenal di Internet.⁵³

Seseorang dapat lebih bergaul lewat *friendster*. Mereka dapat saling memberi, saling bertukar pikiran, dan saling berbagi melalui pesan di *friendster*. Menyapa teman di *friendster* akan menjaga persahabatan tetap terjaga kehangatannya. Sebuah pesan pribadi bisa memulai dan mempertahankan kedekatan antara individu dengan teman-teman.⁵⁴ Jika ingin mengirimkan pesan untuk semua orang yang tergolong teman di *friendster*, dapat memanfaatkan fasilitas *Bulletin Board*. Ini bisa dipakai

⁵¹ <http://www.danah.org/papers>, diakses pada tanggal 2 Mei 2008

⁵² Dudi Satriana & Yana Satriana, *On On Hal 27*

untuk misalnya mengirimkan pemberitahuan, undangan atau pengumuman. Bahkan dapat juga dipakai untuk mengedarkan kuis.⁵⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu suatu studi yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Secara umum metode studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian "How" atau "Why" atau peneliti hanya mempunyai sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki di dalam fokus penelitian yang terletak pada fenomena yang kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif. Yaitu, tidak menjelaskan suatu korelasi atau hubungan antar variabel. Data kualitatif adalah suatu data yang diperoleh melalui pendekatan langsung dan interaksi langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui survei terhadap obyek penelitian dalam kurun waktu tertentu.⁵⁶

Menurut *Bogdan* dan *Taylor*, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

⁵⁵ *Ibid*, Hal, 68

⁵⁶ Basu Swartha DH, dan Isnum, 2001. *Memahami Pemangsaan Modern, Pemahit: Liberty*

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka⁵⁷.

Ciri utama dari penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif adalah:

- a. Peneliti menempatkan diri sebagai *insider*, yang berusaha sejauh mungkin melakukan empati (memproyeksikan diri dalam peran dan persepsi objek yang diteliti), agar bisa sebaik mungkin merefleksikan penghayatan subyektif obyek yang diteliti.
- b. Realitas sosial selalu berubah dan merupakan hasil konstruksi sosial yang berlangsung antar pelaku dan institusi sosial.
- c. Penelitian kualitatif cenderung tidak berstruktur, dan penilaian kualitatif bermanfaat untuk menemukan suatu "kebenaran" atau "*finding the truth*" mengenai fenomena dalam konteks di mana penelitian dilakukan (*ideographic*).
- d. Kualitas penelitian kualitatif terletak pada empati⁵⁸.

2. Teknik Pengumpulan Informan

1. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa UMY pengguna *friendster* dan *friendster* secara umum, Masing – masing angkatan serta mendapatkan rekomendasi informasi untuk memperkuat konsep data penelitian. Menggunakan metode sampling, yaitu *Purposif Sample* adalah untuk

menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul.⁵⁹

2. Profil Informan

1) Informan A

Informan A adalah seorang laki-laki berstatus sebagai mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Isipol, Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2004. Responden A berdomisili di Dusun Ngebel RT.07 Tamantirto Kasihan Bantul. Informan A tetap menggunakan *friendster* dan media jejaring sosial lainnya. Informan A menggunakan *friendster* dengan tujuan menambah teman baru dan bertemu teman-teman lama di dunia maya dan bisa selalu *keep contact*.

2) Informan B

Informan B adalah seorang laki-laki berstatus sebagai mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Hukum, Angkatan 2006. Responden B tetap menggunakan *friendster* dan media jejaring sosial lainnya. Informan B menggunakan *friendster* dengan tujuan menambah teman baru dari pelosok dunia. Menjalin persahabatan dengan teman-teman yang ada di *friendster* sehingga bisa membuka peluang untuk mengenal lebih dekat

3) Informan C

Informan C adalah seorang wanita berstatus sebagai mahasiswa aktif

⁵⁹ Prof.DR. Lexy J Moleong, MA(2007), *Metodelogi Penelitian Kualitative*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Hal. 224

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas FAI, Angkatan 2006. Responden C berdomisili di Jambon – Godean. Informan C tetap menggunakan *friendster* dan media jejaring sosial lainnya.. Informan C menggunakan *friendster* dengan tujuan menambah teman baru, agar dapat berdiskusi tentang dunia islami, dan juga untuk bisa tetap terhubung dengan teman – temannya.

4) Informan D

Profil informan D adalah seorang wanita berstatus sebagai mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Angkatan 2009. Responden D berdomisili di Jl. Harjuna No. 31 Wirobrajan Yogyakarta. Informan D masih menggunakan *friendster* dan media jejaring sosial lainnya. Informan D menggunakan *friendster* dengan tujuan ingin tetap terhubung dengan teman-teman SMU nya yang masih tetap setia terhubung melalui *friendster* sebagai media komunikasi.

5) Informan E

Profil informan E adalah seorang laki-laki berstatus sebagai mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Teknik, Angkatan 2004. Responden E berdomisili di Jl. Wiratama No. 3 Yogyakarta. Informan E masih menggunakan *friendster* dan media jejaring sosial lainnya. Informan E menggunakan *friendster* dengan tujuan menambah teman baru, berdiskusi dan tetap terhubung juga dengan teman-teman lamanya.

6) Informan F

Profil informan F adalah seorang wanita berstatus sebagai mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Kedokteran, Angkatan 2007. Responden F berdomisili di Jl. Harjuna No. 31 Wirobrajan Yogyakarta. Informan F masih menggunakan *friendster* karena lebih *flexible*, dan media jejaring sosial lainnya. Informan E menggunakan *friendster* dengan tujuan tetap terhubung dengan teman-teman lamanya yang masih banyak memakai *friendster*, memperluas *relationship partner*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut *Lexi Moloeng*⁶⁰ adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara⁶¹ merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan daftar pertanyaan yang berisi pokok-pokok masalah terhadap pihak-pihak yang sengaja dipilih, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur karena jenis ini lebih fleksibel, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara.

⁶⁰ Ibid, Hal. 186

⁶¹ S. M. M. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Mereka yang diwawancarai adalah para informan dengan kriteria antara lain: mahasiswa komunikasi UMY, laki-laki atau perempuan, serta aktif menggunakan *friendster*.

b. Studi Pustaka

Merupakan pedoman untuk mendapatkan / mengumpulkan data dan teori sebagai pendekatan dalam menguraikan variabel-variabel sehingga menjadi jelas. Studi pustaka adalah pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur, kamus, surat kabar, *internet*, dan sumber lainnya yang memuat informasi yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁶²

4. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode non-statistik, yaitu dengan menggunakan **analisis deskriptif kualitatif**, artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai kejadian yang ada.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Di pihak lain,⁶⁴ analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

⁶² http://bz69elzam.blogspot.com/2008_07_01archive.html, diakses tanggal 22 januari 2009

⁶³ Bogdan dan Biklen, Bogdan, RC & Biklen, SK(1982), *Qualitative research For Education: AN Introduction To Theory and Methods*. Boston; Allyn and bacon, Inc. Hal: 145

⁶⁴ <http://www.scribd.com/7120260/kaidah-1008-Quantitative-Data-Analisis>

- a. Mencari yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan memuat temuan-temuan umum.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara garis besar materi dan skripsi sehingga lebih mudah dipahami. Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

2. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang definisi konseptual, definisi operasional, jenis penelitian, jenis sumber data, metodologi pengumpulan data, dan teknik analisa data.

3. Analisis Data

Bab ini memuat pembahasan terhadap masalah yang diangkat meliputi identifikasi responden, pengolahan *Interview Guide*, analisa

***Internet* khususnya dalam studi kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.**

4. Kesimpulan dan Saran

.....